

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, persaingan bisnis semakin ketat. Kondisi ini mengharuskan perusahaan mengelola sumber daya dengan lebih efektif dan efisien guna mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas menjadi indikator penting bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Perusahaan yang berhasil memaksimalkan pemanfaatan sumber daya akan mampu menekan biaya operasional sekaligus mendorong peningkatan produktivitas. Misalnya, dengan menerapkan sistem manajemen rantai pasok yang baik, perusahaan dapat mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kecepatan distribusi produk. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada profitabilitas, tetapi juga pada kepuasan pelanggan.

Freight forwarding merupakan jasa pengurusan transportasi yang mencakup berbagai kegiatan, mulai dari penerimaan barang, penyimpanan, pengepakan, penandaan, hingga pengiriman dan distribusi. Perusahaan *freight forwarding* berperan penting dalam memfasilitasi rantai pasokan, menyediakan solusi pengiriman yang praktis dan terpercaya. Perusahaan *freight forwarding* bertindak sebagai perantara antara pengirim dan penerima, serta mengelola berbagai aspek pengiriman, seperti pemilihan moda transportasi, pengaturan rute, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan meningkatnya volume perdagangan global, peran *freight forwarding* menjadi semakin krusial dalam mendukung kelancaran aliran barang di pasar internasional.

Salah satu aspek penting dalam proses freight forwarding yang mempengaruhi pengiriman barang adalah kegiatan bongkar muat. Menurut Utami dalam Rachmawati (2022), bongkar muat mencakup pemindahan muatan dari kapal ke sarana transportasi darat melalui gudang, dan sebaliknya dari darat atau gudang kembali ke kapal. Seluruh tahapannya harus dilaksanakan dengan hati-hati agar barang tidak rusak dan dapat segera didistribusikan ke tujuan akhir. Kecepatan dan ketepatan dalam kegiatan bongkar muat tidak hanya berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pengiriman, tetapi juga pada biaya operasional dan kepuasan pelanggan.

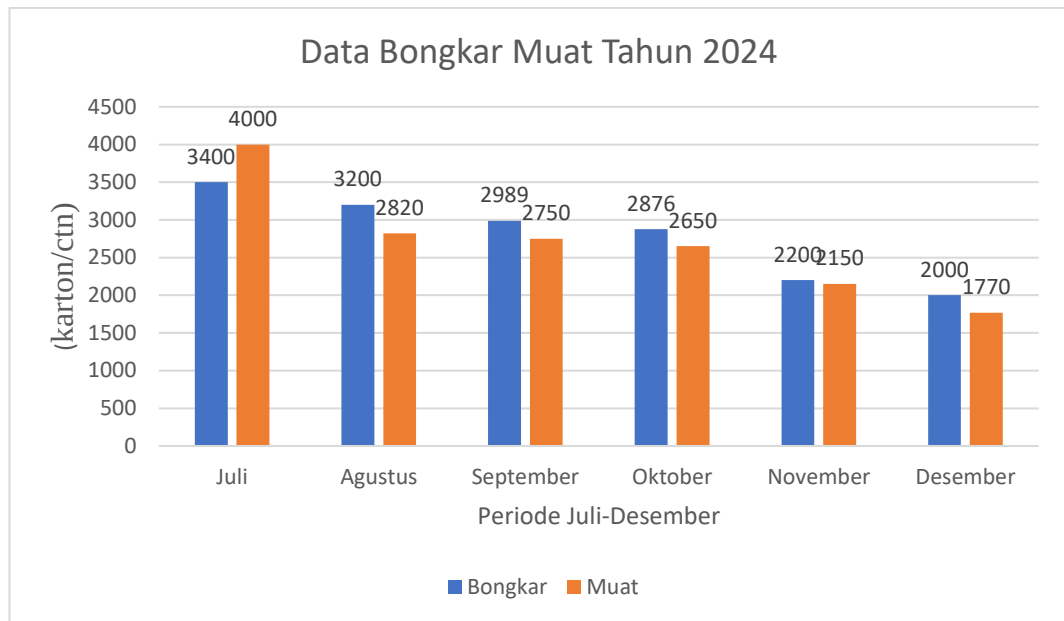
Produktivitas dalam konteks *freight forwarding* dan kegiatan bongkar muat dapat diukur melalui indikator yang dikemukakan oleh Simamora (2004), yaitu kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, dan ketepatan waktu. Kualitas kerja mencakup seberapa baik barang ditangani selama proses bongkar muat, yang berpengaruh pada kerusakan dan kehilangan barang. Kuantitas kerja merujuk pada volume barang yang dapat diproses dalam periode tertentu, sedangkan ketepatan waktu berkaitan dengan seberapa cepat dan tepat waktu barang sampai di tujuan. Dengan meningkatkan ketiga indikator ini, perusahaan freight forwarding dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan, yang pada akhirnya terjadi peningkatan daya saing di pasar dan memenuhi harapan konsumen yang semakin tinggi terhadap layanan pengiriman.

Fokus dalam penelitian ini salah satunya adalah produktivitas kegiatan bongkar muat barang di gudang konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal. Gudang ini terletak di Kecamatan Gayamsari, Tambakrejo, Kota Semarang, Jawa Tengah. PT. Dhana Persada Manunggal Semarang merupakan sebuah perusahaan

yang menjadi penyedia jasa logistik yang memiliki layanan pergudangan dan *freight forwarding* dengan mengakomodasikan pelaksanaan ekspor seperti penyediaan Kendaraan darat dan laut yang memiliki peran sebagai Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL). PT Dhana Persada Manunggal menangani pengiriman beragam jenis barang, antara lain sepatu, suku cadang AC, kapas, aksesoris garmen, dan sebagainya. Negara yang menjadi tujuan ekspor diantaranya yaitu Brazil, Peru, Panama, Chile, Canada, Mexico, Argentina, Colombia, Saudi Arabia, dan lain-lain. Sedangkan negara yang menjadi tujuan impor yaitu Malaysia, Singapura, Filipina, dan Australia.

Dalam proses bongkar muat, barang dipindahkan dari mobil *pick-up* ke dalam gudang menggunakan *handpallet* atau *forklift*, disesuaikan dengan berat dan volume muatan. Di gudang PT Dhana Persada Manunggal barang jadi disimpan di atas palet, bukan di rak. Meski demikian, penggunaan rak juga bisa disesuaikan tergantung jenis barang yang akan didistribusikan dan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pelanggan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan bongkar muat di PT Dhana Persada Manunggal masih sering dijumpai ketidakproduktifan yang berdampak pada menurunnya tingkat produktivitas kerja. Ketidakproduktifan tersebut terlihat dari penurunan jumlah muatan yang dapat dibongkar atau dimuat dalam satuan waktu tertentu. Selain itu, ketidaktelitian dalam penanganan barang menjadi salah satu pemicu rendahnya produktivitas kerja. Berikut merupakan data bongkar muat PT Dhana Persada Manunggal pada tahun 2024:



Gambar 1. 1 Data Bongkar Muat Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, data aktivitas bongkar dari Juli hingga Desember terlihat adanya penurunan yang mengindikasikan potensi masalah produktivitas di gudang. Penurunan total aktivitas dari Juli ke Agustus menjadi sinyal adanya penurunan operasional yang perlu diselidiki lebih lanjut. Selain itu dari bulan Agustus hingga Desember terjadi penurunan kembali. Pada aktivitas muat menggarisbawahi adanya masalah yang lebih mendalam. Ketidakseimbangan antara aktivitas bongkar dan muat menjadi pemicu yang dapat mengakibatkan ketidakproduktifan di gudang konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal. Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor, penurunan bongkar muat disebabkan oleh beberapa faktor yang menurunkan produktivitas, antara lain penataan tata letak, pemilihan dan pemeliharaan peralatan penanganan material, serta kinerja tenaga kerja, yang semuanya berpengaruh pada kepuasan konsumen. Penurunan penjualan juga dipengaruhi dari tingkat kepuasan pelanggan. Sebab

itu, perusahaan harus meningkatkan kualitas layanan dengan melaksanakan setiap pekerjaan secara tepat dan sesuai prosedur.

Menurut Heizer dan Render (2004), terdapat beberapa faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi tata letak, yaitu kebutuhan kapasitas ruang, aspek lingkungan dan estetika, serta aliran informasi. Pertama yaitu kebutuhan kapasitas ruang, merujuk pada jumlah area yang diperlukan untuk menampung seluruh aktivitas dan material dalam suatu fasilitas. Kedua, yaitu lingkungan dan estetika, berkaitan dengan kondisi fisik dan visual dari tata letak termasuk pencahayaan, ventilasi suhu, dan kebersihan. Terakhir yaitu aliran informasi, berkaitan proses penyampaian data dan instruksi berkaitan dengan operasional fasilitas seperti pergerakan barang, status pesanan, atau koordinasi antar divisi. Berdasarkan wawancara awal terdapat permasalahan produktivitas bongkar muat di PT Dhana Persada Manunggal. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut. Beberapa factor tersebut diantaranya yaitu tata letak, *material handling equipment*, dan tenaga kerja.

Permasalahan yang terjadi pada gudang tersebut adalah kondisi fisik dan visual dari tata letak termasuk pencahayaan, ventilasi suhu, dan kebersihan yang kurang optimal. Berdasarkan wawancara supervisor gudang, tata letak gudang belum dirancang secara optimal untuk mendukung sirkulasi udara dan pencahayaan alami sehingga area tertentu menjadi gelap dan pengap. Tidak adanya jadwal atau SOP yang jelas untuk kebersihan membuat area gudang sering kotor, berdebu, dan tidak rapi. Selain itu, sistem ventilasi dan pencahayaan lampu tidak mendapat perawatan rutin menyebabkan fungsinya menurun.

Menurut Vrerick (2017) *Material handling equipment* merupakan peralatan penanganan yang digunakan untuk pergerakan, penyimpanan, kontrol dan perlindungan barang dalam proses di gudang. Beberapa faktor yang saling terkait dan memengaruhi produktivitas yaitu usia alat, Kondisi alat, perawatan alat, dan kapasitas alat. Pertama, usia alat yang merujuk pada lamanya peralatan yang digunakan sejak pertama kali dioperasikan. Kemudian ada kondisi alat dan kesesuaian terhadap standar keselamatan dan operasional. Ketiga, yaitu perawatan alat secara berkala untuk menjaga kondisi dan performa. Terakhir, yaitu kapasitas alat, merujuk pada kemampuan maksimal alat dalam melakukan tugas tertentu.

Permasalahan yang terjadi pada gudang tersebut dipengaruhi oleh minimnya perawatan alat secara berkala untuk menjaga kondisi dan performa. Berdasarkan wawancara supervisor gudang, Tidak Adanya Jadwal Preventive Maintenance yang Terstruktur sehingga perawatan alat hanya dilakukan jika terjadi kerusakan (*corrective*), bukan secara rutin (*preventif*), sehingga alat sering digunakan dalam kondisi tidak optimal.

Selain tata letak dan *material handling equipment*, factor tenaga kerja juga berpengaruh terhadap produktivitas bongkar muat. Menurut Hasibuan (2012) Tenaga kerja di gudang dapat dikatakan cukup baik apabila kecepatan kerja yang relatif sesuai target. Beberapa factor yang mempengaruhi yaitu kedisiplinan karyawan, merujuk pada kepatuhan terhadap jam kerja, SOP, dan penggunaan APD. Produktivitas individu cenderung stabil, dan dari segi keahlian kerja, merujuk pada mayoritas tenaga kerja memiliki kemampuan dasar yang memadai.

Permasalahan yang terjadi pada gudang tersebut disebabkan oleh kedisiplinan karyawan yang belum optimal terkait kepatuhan Terhadap SOP serta dalam Penggunaan APD. Selain itu, kurangnya kompetensi teknis dan pelatihan berkelanjutan sehingga dapat menyebabkan Penurunan produktivitas. Berdasarkan wawancara supervisor gudang, Pengawasan di lapangan belum dilakukan secara rutin dan menyeluruh, sehingga pelanggaran disiplin seperti tidak menggunakan APD sering luput dari perhatian atau tidak langsung ditindak. Keterbatasan pelatihan dan pembinaan teknis menyebabkan banyak karyawan bekerja hanya berdasarkan pengalaman tanpa Pengetahuan standar yang memadai.

Sejumlah Penelitian terdahulu telah membahas pengaruh tata letak, *material handling equipment*, dan tenaga kerja terhadap produktivitas operasional gudang. Penelitian oleh (Santoso dan Wijaya, 2020) menunjukkan bahwa desain tata letak gudang yang strategis dapat meningkatkan produktivitas hingga 30%. Sementara itu, penggunaan peralatan yang tepat, seperti forklift dan conveyor belt, terbukti dapat mengurangi waktu bongkar muat hingga 40%. Namun, penelitian-penelitian ini cenderung membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah dan belum mengkaji interaksi antara ketiganya dalam satu sistem operasional yang terpadu.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan industri logistik yang menuntut produktivitas tinggi dalam operasional gudang. Dengan meningkatnya volume perdagangan dan persaingan bisnis, perusahaan harus dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Keterlambatan pada proses bongkar muat tidak hanya berdampak pada biaya logistik yang lebih tinggi, tetapi juga dapat menyebabkan ketidakpuasan pelanggan dan hilangnya peluang bisnis Wijaya et al., (2022). Dengan demikian,

pemahaman yang mendalam mengenai dampak ketiga faktor tersebut akan membantu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Produktivitas bongkar muat di gudang konsolidasi berhubungan langsung dengan kecepatan dan produktivitas dalam penanganan barang. Proses ini melibatkan berbagai faktor, termasuk tata letak gudang, peralatan yang digunakan, serta kualitas tenaga kerja. Kinerja yang optimal dalam bongkar muat tidak hanya mempengaruhi waktu penyelesaian tetapi juga berdampak pada kepuasan pelanggan dan daya saing perusahaan di pasar global.

Desain tata letak merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan agar produktivitas dapat dijalankan secara optimal. Tata letak yang baik harus mampu mengakomodasi kapasitas barang saat ini dan memiliki fleksibilitas untuk pertumbuhan atau fluktuasi volume kerja di masa depan. Selain itu, penataan ruang yang teratur akan berdampak pada kelancaran operasional dan kepuasan pelanggan.

Ketersediaan peralatan yang sesuai kebutuhan selama proses bongkar muat adalah variabel krusial untuk peningkatan produktivitas. Peralatan yang digunakan di gudang konsolidasi PT Dhana Persada Manunggal adalah *Forklift*, *Hand Pallet*, dan *Floor Scale*. Apabila peralatan tidak siap pakai atau kondisinya kurang optimal, proses bongkar muat juga akan terganggu. Oleh karena itu, pemeliharaan peralatan secara berkala sangat penting agar dapat memperpanjang umur peralatan sehingga dapat meminimalkan biaya dan dapat berpengaruh pada peningkatan produktivitas.

Selain itu, tenaga kerja menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Tenaga kerja dapat dilihat dari kecepatan pelayanan yang diberikan perusahaan. Semakin

banyak barang yang harus dibongkar, semakin lama waktu yang dibutuhkan. Faktor tenaga kerja akan berdampak pada kepuasan pelanggan dan dapat meminimalkan biaya operasional.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh **Tata letak gudang, *Material Handling Equipment*, dan Tenaga kerja Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Gudang Secara Parsial dan Simultan di PT Dhana Persada Manunggal.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, Peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut, yaitu:

1. Apakah tata letak berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas bongkar muat gudang PT Dhana Persada Manunggal?
2. Apakah *material handling equipment* berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas bongkar muat gudang PT Dhana Persada Manunggal?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas bongkar muat gudang PT Dhana Persada Manunggal?
4. Apakah tata letak, peralatan, dan tenaga kerja berpengaruh positif secara simultan terhadap produktivitas bongkar muat gudang PT Dhana Persada Manunggal?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh antara tata letak gudang terhadap produktivitas bongkar muat gudang PT Dhana Persada Manunggal.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh antara *material handling equipment* terhadap produktivitas bongkar muat gudang PT Dhana Persada Manunggal.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh antara tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat gudang PT Dhana Persada Manunggal.
- 1.3.4 Untuk mengetahui pengaruh antara tata letak, *material handling equipment*, dan tenaga kerja secara simultan terhadap produktivitas bongkar muat gudang PT Dhana Persada Manunggal.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

- 1. Peneliti akan memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana tata letak, peralatan, dan waktu berpengaruh pada produktivitas dalam konteks operasional gudang. Pengetahuan ini memperkuat keahlian peneliti dalam bidang logistik dan manajemen operasional.
- 2. Peneliti berkesempatan mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari dalam manajemen rantai pasok, tata letak fasilitas, dan manajemen waktu ke situasi nyata di industri. Ini memberikan pengalaman berharga dalam

mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan praktik operasional sehari-hari.

3. Penelitian ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan solusi berbasis bukti yang konkret dalam meningkatkan produktivitas. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini bisa menjadi pedoman praktis yang berguna bagi perusahaan dan dunia industri.

1.4.2 Bagi Program Studi

1. Hasil penelitian dapat memperkaya materi pembelajaran dalam program studi terkait, seperti manajemen logistik, manajemen operasional, dan teknik industri. Ini memberikan contoh kasus nyata yang relevan dengan industri, sehingga kurikulum lebih aplikatif dan terhubung dengan dunia kerja.
2. Penelitian ini dapat menambah koleksi referensi ilmiah di program studi, baik untuk mahasiswa maupun dosen, sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan produktivitas, manajemen gudang, dan efisiensi operasional.
3. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan topik-topik penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Program studi dapat mendorong mahasiswa lain untuk mengeksplorasi topik serupa atau memperluas cakupan penelitian ke bidang-bidang yang terkait, seperti analisis teknologi atau inovasi peralatan logistik.

1.4.3 Bagi Perusahaan

1. Hasil penelitian memberikan informasi mendalam mengenai bagaimana penataan ruang di gudang dapat memengaruhi kecepatan dan efisiensi proses bongkar muat. Perusahaan dapat menggunakan temuan ini untuk merancang

atau mengatur ulang tata letak yang lebih optimal, sehingga alur kerja lebih lancar dan waktu bongkar muat dapat dikurangi.

2. Penelitian ini membantu perusahaan memahami bagaimana tata letak, penggunaan peralatan, dan manajemen waktu memengaruhi produktivitas bongkar muat di gudang. Dengan memahami pengaruh ini, perusahaan dapat melakukan perubahan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional.
3. Dengan mengoptimalkan tata letak, peralatan, dan waktu, perusahaan tidak hanya meningkatkan kinerja saat ini, tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan jangka panjang. Efisiensi yang dicapai bisa mendukung ekspansi operasional, pengembangan lini bisnis baru, atau peningkatan kapasitas yang lebih besar di masa depan.